

**PENGARUH PAJAK TANGGUHAN DAN SOLVABILITAS TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



OLEH:

**NAMA : YURIKA WANDA SARI
NPM : 1705170020
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 08 September 2021, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya:

MEMUTESKAN

Nama : YURIKA WANDA SARI
NPM : 1705170020
Program Studi : AKUNTANSI
Konsekrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : PENGARUH PAJAK TANGGUHAN DAN SOEVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Pengji I

(ELIZAR SINAMBELA, SE., M.Si)

Pengji II

(KHAIRUL ANWAR PULUNGAN, SE., M.Si)

Pembimbing

(HAFSAH, SE., M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANTRI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : YURIKA WANDA SARI
NPM : 1705170020
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Penelitian : PENGARUH PAJAK TANGGUHAN DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Agustus 2021

Pembimbing

HAHSAH S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

DR. ZULIA HANUM, S.E., M.Si

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis

H. HANURI S.E., M.M., M.Si

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : YURIKA WANDA SARI
N.P.M : 17051700020
Dosen Pembimbing: HAFSAH S.E.,M.Si
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Penelitian : PENGARUH PAJAK TANGGUHAN DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	Perbaiki sesuai pedoman	09/08 2021	
BAB 2	Konsistenkan penulisan dengan pedoman	08/08 2021	
BAB 3	Perbaiki judul penelitian Perbaiki pada jumlah sampel	11/08 2021	
BAB 4	Tambahkan pembahasan pada pengaruh pajak tangguhan terhadap netra	16/08 2021	
BAB 5	Saran & kesimpulan	19/08 2021	
Daftar Pustaka	Secuaikan dengan pedoman penulisan	21/08 2021	
Persetujuan Sidang Meha Hijau	Selesai Bimbingan	23/08 2021	

Medan, 23 Agustus 2021

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(DR. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(HAFSAH S.E., M.Si)

ABSTRAK

PENGARUH PAJAK TANGGUHAN DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**YURIKA WANDA SARI
1705170020**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis *Debt* pajak tangguhan dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama lima tahun dan sebanyak enam perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas dan secara parsial variabel Pajak Tangguhan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci :Profitabilitas, Pajak Tangguhan,Solvabilitas

ABSTRACT

THE EFFECT OF DETERMINED TAXES AND SOLVENCY ON PROFITABILITY IN FOOD AND BEVERAGE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

**YURIKA WANDA SARI
1705170020**

faculty of Economics and Business
Muhammadiyah University of North Sumatra
Jl. Captain Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Medan 20238

This study was conducted with the aim of testing and analyzing deferred tax debt and solvency on profitability in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were all food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the samples that met the criteria for sampling were observed for five years and as many as six food and beverage companies were listed on the Indonesia Stock Exchange. This research approach uses associative research. Data collection techniques in this study using documentation techniques. and the analysis technique used is multiple linear regression analysis, hypothesis testing and coefficient of determination. The results showed that the independent variables in this study had a simultaneous effect on profitability and partially deferred tax variables had no and no significant effect on profitability and solvency had an effect on profitability in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Profitability, Deferred Tax, Solvency

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu :**“Pengaruh Pajak Tangguhan dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Dalam menyelesaikan proposal ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing dan mengarahkan selama penyusunan proposal. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya terutama kepada kedua orang tua saya, ibunda tercinta saya Sariah

Muliani yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.

1. Bapak Assoc Prof.Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Hj. Hafsah, S.E., M.Si selaku pembimbing proposal yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan proposal
8. Kepada adik saya Reza Ilfandra, Rendi Ilfanda, Rizki Anandayang telah banyak membantu penulis dalam menyusun proprosal ini.
9. Kepada teman- teman saya Mei Indriani yang telah banyak membantu penulis dalam menyusun proposal ini

10. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti hanya bisa berharap semoga Alalh SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga proposal ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap sekripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, Maret 2021

Penulis

YURIKA WANDA SARI
NPM:1705170020

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB 1 : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Rumusan Masalah.....	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
BAB 2: KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Uraian Teoritis.....	11
2.1.1 Profitabilitas.....	11
2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas.....	11
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas.....	11
2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas..	12
2.1.1.4 Jenis Jenis Profitabilitas.....	12
2.1.2 Pajak Tangguhan.....	16
2.1.2.1 Pengertian Pajak Tangguhan.....	16
2.1.2.2 Pengukuran Pajak Tangguhan.....	18
2.1.3 Solvabilitas.....	19
2.1.3.1 Pengertian Solvabilitas.....	19
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaar Solvabilitas.....	20
2.1.3.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Solvabilitas	21
2.1.3.4 Jenis Jenis Solvabilitas.....	22
2.2 Kerangka Konseptual.....	24
2.3 Hipotesis.....	29
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	30
3.2 Defenisi Operasional Variabel.....	30
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
3.4 Populasi dan Sampel.....	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6 Teknik Analisis Data.....	34
BAB 4 HASIL PENELITIAN	
4.1 Deskripsi Data.....	41
4.1.1 Deskripsi Data Profitabilitas.....	41

4.1.2	Deskripsi Data Pajak Tangguhan	42
4.1.3	Deskripsi Data Solvabilitas	44
4.2	Analisis Data	45
4.2.1	Uji Asumsi Klasik	45
4.2.2	Uji Regresi Linier Berganda	48
4.2.3	Uji Hipotesis	50
4.2.4	Uji Determinasi	52
4.2.5	Pembahasan	53

BAB 5 PENUTUP

5.1	Kesimpulan	59
5.2	Saran	59
5.3	Keterbatasan Penelitian	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Profitabilitas, Pajak Tangguhan dan Solvabilitas Pada Perusahaan Makan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Rencana Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Kriteria Penarikan Sampel Perusahaan Makan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019	33
Tabel 3.4 Sampel Perusahaan Makan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2019	34
Tabel 4.1 Profitabilitas Pada Perusahaan Makan dan Minuman.....	40
Tabel 4.2 Pajak Tangguhan Pada Perusahaan Makan dan Minuman	42
Tabel 4.3 Solvabilitas Pada Perusahaan Makan dan Minuman	44
Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogorov-smirnov	46
Tabel 4.5 Hasil Multikolinieritas	47
Tabel 4.6 Hasil Regresi Linier Berganda	49
Tabel 4.7 Hasil Uji t.....	48
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	52
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	27
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	43
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastistas.....	48

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan suatu perusahaan didirikan pada umumnya untuk menghasilkan laba yang semaksimal mungkin dengan mengolah sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Kebanyakan perusahaan berlomba-lomba mencari laba yang setinggitingginya tanpa menghiraukan dampak sosial yang terjadi pada lingkungannya. Hal tersebut merupakan tindakan yang harus dibayar mahal oleh generasi sekarang dan generasi yang akan datang (Sari & Sinambela, 2008)

Laba atau profit merupakan salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus dan tanggung jawab sosial. Laba yang menjadi tujuan utama perusahaan dapat dicapai dengan penjualan barang atau jasa. Semakin besar volume penjualan barang dan jasa, maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan juga akan semakin besar. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri (Alpi, 2018).

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Saragih, 2013)

Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidak mampuan perusahaan mendapatkan laba yang maksimal

untuk mendukung kegiatan operasionalnya(Sanjaya & Jufrizen, 2017). Rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan (Muslih, 2019).

Salah satu alat untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*) adalah *Return On Assets*. Secara umum *Return On Assets* adalah salah satu alat ukur profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Assets* dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih perusahaan dengan total aset nya dan ditampilkan dalam bentuk persentase (%). (Jufrizen, Sari, Radiman, Muslih, & Putri, 2019).

Laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan selain itu laba yang diperoleh perusahaan menjadi dasar perusahaan untuk membayar pajak kepada pemerintah. Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan daerah yang digunakan untuk melaksanakan pembangunan daerah yang dipungut dari masyarakat daerah yang dapat dipaksakan penagihannya.(Nainggolan, 2018) Menurut (Lubis, 2019) pajak adalah salah satu sumber pendapatan negara yang memberikan pemasukan terbesar bagi negara Republik Indonesia. Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan yang penting yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan.Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 1 yang

menjelaskan bahwa pajak penghasilan dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak (Hanum, 2018).

Laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan selain itu laba yang diperoleh perusahaan menjadi dasar perusahaan untuk membayar pajak kepada pemerintah. Keberadaan pajak sebenarnya adalah sebagai salah satu sumber penerimaan negara, di sisi lain, akuntansi merupakan sistem pencatatan untuk menghasilkan laporan keuangan. Secara spesifik sistem perpajakan dirancang untuk meningkatkan pendapatan negara, sebaliknya sistem akuntansi dirancang untuk menyediakan informasi tentang kinerja perusahaan dan diharapkan dapat menekan asimetris informasi yang mungkin terjadi antara manajemen sebagai pihak internal dan pengguna laporan keuangan sebagai pihak eksternal.

Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU) telah memberikan diskresi yang lebih besar kepada pihak manajemen perusahaan dibandingkan undang-undang perpajakan sehingga manajemen menggunakan diskresi tersebut untuk melakukan manajemen laba. Hal ini berpotensi mengakibatkan terjadinya perbedaan yang besar antara *book income* dan *taxable income* (*book-tax differences*) yang akhirnya akan meningkatkan jumlah beban pajak tangguhan (*deferred tax expense*). Karenanya informasi yang terkandung dalam *deferred tax expense* lebih berguna untuk mendeteksi manajemen laba daripada model akrual yang dikembangkan (Christina, Yulianti, & Christine, 2010).

Dalam praktik bisnis, umumnya pengusaha mengidentikkan pembayaran pajak sebagai beban sehingga akan berusaha untuk meminimalkan beban tersebut guna mengoptimalkan laba. Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan daya saing

maka manajer wajib menekan biaya seoptimal mungkin. Demikian pula dengan kewajiban membayar pajak, karena biaya pajak akan menurunkan laba setelah pajak (*after tax profit*), tingkat pengembalian (*rate of return*), dan arus kas (*cash flows*) (Suandy, 2011)

Bagi banyak perusahaan, sumber pendanaan yang hanya berupa modal sendiri seringkali dirasa kurang. Hutang, karena sifatnya tidak permanen dan lebih mudah untuk diadakan, seringkali menjadi bagian penting dalam struktur modal perusahaan. Walaupun demikian kreditor tidak selalu mau meminjamkan uangnya, terutama jika resiko kredit perusahaan tinggi, (Hery, 2018)

Untuk dapat menciptakan kesejahteraan perusahaan dituntut mampu memanfaatkan sumber daya yang terbatas dan beroperasi pada tingkat produktifitas yang optimal, oleh karena itu perusahaan perlu mengetahui perkembangan usaha dari waktu ke waktu terhadap apa yang telah dicapai perusahaan pada masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang, (Kasmir, 2012)

Struktur modal adalah proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama, yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan. (Rodoni, 2010)

Makin tinggi persentase utang dalam struktur modal, maka utang tersebut makin berisiko, sehingga makin tinggi tingkat bunga yang akan dikenakan oleh pihak pemberi pinjaman. Didalam struktur modal terdapat ekuitas dan utang yang merupakan sumber dana yang diperoleh oleh perusahaan, semakin tingginya tingkat utang yang diperoleh akan dapat mempengaruhi tingkat laba yang akan mengalami penurunan itu disebabkan oleh besarnya biaya-biaya seperti tingkat

bunga dan pajak perusahaan yang diakibatkan oleh utang perusahaan tersebut, namun demikian seharusnya dengan tingkat utang yang mengalami kenaikan ini merupakan salah satu penambah sumber modal untuk meningkatkan laba, tetapi laba yang diperoleh tidak mengalami peningkatan sehingga dampaknya oleh perusahaan, investor tidak percaya menanamkan modalnya kepada perusahaan yang disebabkan oleh laba yang menurun, oleh karena itu perusahaan untuk menambah sumber dananya dengan melakukan pinjaman utang, (Brigham dan Houston, 2011)

Seperti dari uraian diatas sumber dana perusahaan terdapat pada utang dan modal sehingga utang semakin meningkat sebagai untuk menambah modal perusahaan. Namun demikian semakin tingginya utang perusahaan haruslah memiliki total aset yang baik sehingga dapat menutupi utang perusahaan yang meningkat tersebut, agar perusahaan tetap dalam keadaan baik.

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva(Kasmir, 2017).

Berikut ini adalah data Profitabilitas, Pajak Tangguhn dan Sturktur Modalpada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Tabel 1.1Data Profitabilitas, Pajak Tangguhan dan Solvabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek IndonesiaPeriode 2015-2019

Kode Perusahaan	Tahun	<i>Return on Assets</i>	Pajak Tangguhan	<i>Debt to Asset Ratio</i>
CEKA	2015	7.17	2.35	39.22
	2016	17.51	2.89	37.73
	2017	7.71	3.06	35.16

	2018	7.92	3.10	16.45
	2019	15.47	2.24	18.79
DLTA	2015	18.5	1.51	18.17
	2016	21.45	1.38	15.48
	2017	20.87	0.58	14.63
	2018	22.19	0.59	15.71
	2019	22.29	0.58	17.90
INDF	2015	4.04	0.70	53.04
	2016	6.41	0.81	46.53
	2017	5.77	0.79	46.72
	2018	5.14	0.76	48.29
	2019	6.14	0.80	43.66
ICBP	2015	11.01	1.20	38.30
	2016	12.56	1.20	35.99
	2017	11.21	1.13	35.72
	2018	13.56	1.12	33.93
	2019	13.85	1.09	31.10
ROTI	2015	9.99	0.80	56.08
	2016	6.36	0.86	50.58
	2017	4.08	0.55	38.15
	2018	2.89	0.62	33.61
	2019	5.05	0.71	33.94
ULTJ	2015	14.78	1.24	29.54
	2016	16.74	1.10	17.69
	2017	13.72	0.94	18.86
	2018	12.63	0.99	14.06
	2019	15.67	0.94	14.43

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa terjadinya penurunan *return on assets* yang terdapat pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut (Brigham & Houston, 2014) “Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *Return On asset* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Sedangkan menurut (Hanum, 2009) Pengukuran dengan ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba.

ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa terjadinya penurunan pajak tangguhan yang terdapat pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diikuti oleh penurunan *Return on Assets* sedangkan menurut (Purba, 2010) mengungkapkan bahwa pengakuan pajak tangguhan dapat berdampak terhadap berkurangnya laba bersih atau berkurangnya rugi bersih. Pengakuan pajak tangguhan yang dapat berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan maka pajak tangguhan juga dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Selanjutnya menurut Mirandia (2016) Pajak tangguhan adalah akibat dari adanya beda temporer baik *taxable temporary differences* maupun *deductible temporary differences*. Dimana perbedaan temporer terjadi sebagai akibat adanya perbedaan antara dasar pengenaan pajak-DPP dari suatu aktiva atau kewajiban dengan nilai tercatat tersebut, yang akan berakibat pada kenaikan ataupun penurunan laba fiskal pada periode mendatang.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat *Debt to Asset Ratio* yang terdapat pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diikuti oleh penurunan *Return on Assets*. *Debt to assets ratio* meningkat mengindikasikan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibiayai oleh utang, dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan tidak mampu mengelolanya dengan baik sehingga laba yang di hasilkan oleh perusahaan mengalami penurunan sehingga mengakibatkan *Return On Assets* mengalami penurunan dan sebaliknya dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan

mampu mengelolanya dengan baik sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba dengan baik dan dapat meningkatkan *Return On Assets*.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pajak Tangguhan dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masih rendahnya nilai *Return On Assets* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hal ini mengindikasikan perusahaan kurang mampu menghasilkan laba.
2. Terjadinya penurunan pajak tangguhan yang terdapat pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diikuti oleh penurunan *Return on Assets*
3. Terjadinya penurunan nilai *debt to assets ratio* yang terdapat pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diikuti oleh penurunan *Return on Assets*.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah hanya pada pajak tangguhan dan solvabilitas yang diukur dengan *debt to assets ratio*, yang menjadi variabel independen (bebas) dan dalam penelitian ini

difokuskan pada profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* sebagai variabel dependen (terikat).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh pajak tangguhan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ada pengaruh *debt to assets ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah ada pengaruh pajak tangguhan dan *debt to assets ratio* secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pajak tangguhan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *debt to assets ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pajak tangguhan dan *debt to assets ratio* secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.6 Manfaat Penelitian

Apabila penelitian ini disampaikan atau dibaca oleh yang bersangkutan, diharapkan dapat memberikan informasi baik secara teoritis maupun praktisi sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian di harapkan mampu meningkatkan dan memperluas wawasan pengetahuan dalam bidang perpajakan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan saran untuk meningkatkan perusahaan dalam menghasilkan laba dan pelaporan SPT tahunannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi suatu pedoman dan menjadi sumbangan pemikiran atau referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama mahasiswa yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Rasio Profitabilitas

2.1.1.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Hery, (2018) rasio profitabilitas merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”. Sedangkan menurut Brigham & Huston (2010) rasio profitabilitas merupakan “sekolompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas manajemen asset, dan utang pada hasil operasi. Menurut Julita (2008) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Ratio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembaliannya.

Menurut Hery (2018) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk mengenal menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba opersional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja tapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan antara kepentingan dengan perusahaan.

2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Besarnya profitabilitas akan sangat mempengaruhi pertumbuhan perusahaan, karena rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang di ambil oleh manajmen.

Menurut Hani (2014) faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu:

1. Pendapatan, yaitu besarnya pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan, semakin tinggi pendapatan maka semakin baik perusahaan, namun sebaliknya apabila pendapatan rendah maka perusahaan dikatakan kurang baik.
2. Beban, semakin tinggi beban suatu perusahaan maka semakin lambat pertumbuhan profitabilitas prusahaan.
3. Pemanfaatan asset, baik asset lancer maupun asset tetap.

2.1.1.4 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak di capai, terhadap beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Menurut Fahmi (2016) rasio profitabilitas

secara umum ada 4 (empat), yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment (ROI)*, dan *return on net work*:

Berikut adalah penjelasan dari keempat rasio tersebut

1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Margin laba kotor adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Menurut Hery (2018) “margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih”.

Sedangkan menurut Syamsudin (2009), *Gross profit margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan.

Menurut Fahmi (2018) *Gross profit margin* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Sale} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sale}}$$

Menurut Hery (2018) *Gross profit margin* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Marjin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* seakin baik operasi suatu perusahaan. Menurut Hery (2018) marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

Menurut Fahmi (2016) margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat efisiensi perusahaan.

Menurut Hery (2018) marjin laba bersih dihitung dengan rumus :

$$\text{Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Menurut Fahmi (2016) *Net Profit Margin* dihitung dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

3. *Return On Investment*

Return On Assets merupakan rasio perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva yang didapat dari laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Menurut Syamsuddin (2009) menyatakan *Return On Assets (ROA)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva

yang tersedia didalam perusahaan, maka semakin tinggi ratio ini, semakin baik keadaan perusahaan.

Menurut Munawir (2014) menyatakan bahwa *Return on Investment* itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Rambe dkk (2015) *Return On Total Assets*. Perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva mengukur tingkat pengembalian investasi total, atau *Return On Investment* (ROI).

Menurut Sartono (2010) *Return On Investment* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba B Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut (Fahmi, 2016) *Return On Investment* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

4. *Return On Equity*

Return On Equity merupakan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan didalam perusahaan.

Menurut Sudana (2015) menyatakan *Return on Equity (ROE)* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui

efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Menurut Sari (2019) *Return on Equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran dari hasil yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan

Menurut Hery (2018) hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih

Menurut Sartono (2010) *Return On Equity* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Menurut Hery (2018) *Return On Equity* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.2 Pajak Tangguhan

2.1.2.1 Pengertian Pajak Tangguhan

Penghasilan kena pajak dan laba akuntansi memiliki dasar hukum yang berbeda. Pajak dikenakan dan dihitung berdasarkan ketentuan perpajakan, sedangkan laba akuntansi dihitung sesuai dengan kaidah dalam standar akuntansi. Perbedaan antara keduanya berlaku umum hampir di semua peraturan perpajakan di berbagai negara. Walaupun letak perbedaan tersebut sebenarnya relatif umum dan sama, namun memiliki cara pengaturan yang berbeda. Perbedaan yang muncul

misalnya terkait dengan perhitungan depresiasi, pengaturan beberapa beban dan penghasilan yang menurut pajak diakui dengan basis kas, pengaturan atas penghasilan yang menurut pajak diatur dengan ketentuan khusus dan pengaturan beberapa beban yang menurut pajak tidak diperkenankan sebagai pengurang penghasilan kena pajak (Wijaya & Martani, 2011)

Perbedaan tersebut dapat diklasifikasikan atas perbedaan temporer dan permanen. Namun jika dilihat dari dampak akhirnya dapat diklasifikasikan atas perbedaan positif atau negatif. Perbedaan positif terjadi jika laba akuntansi lebih besar dari laba pajak dan sebaliknya. Perbedaan yang mengandung konsekuensi pengakuan pajak tangguhan menurut akuntansi adalah perbedaan temporer (Wijaya & Martani, 2011)

Menurut (Hananto, 2013) beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak).

Pada dasarnya, beban (manfaat) pajak tangguhan yang disajikan dalam laporan komersial laba rugi perusahaan dapat mempengaruhi jumlah nominal laba bersih setelah pajak. Hal ini dijelaskan oleh Muljono (2006) yang mengungkapkan bahwa apabila perusahaan secara komersial menghitung PPh yang terutang belum memperhitungkan koreksi fiskal maka akan menyebabkan perbedaan dengan perhitungan PPh terutang menurut fiskus, sehingga besarnya PPh terutang akan mempengaruhi posisi neraca secara laporan komersial. Perbedaan besarnya pajak terutang tersebut harus dilakukan dengan membuat jurnal penyesuaian yang akan berpengaruh pada besarnya rekening hutang pajak

dan juga mempengaruhi besarnya laba setelah pajak yang diakui oleh perusahaan dalam laporan laba rugi. Atas perubahan tersebut, perusahaan harus melakukan revisi posisi neracanya.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) memberlakukan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 46 yang mengatur tentang akuntansi pajak penghasilan yang diberlakukan wajib untuk pelaporan keuangan. Paragraf pernyataan PSAK Nomor 46 menyatakan bahwa manajemen bebas memilih kebijakan akuntansi untuk menentukan nilai pencadangan penghasilan pajak tangguhan atas berbedanya standar penyusunan laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal (Widiastuti, 2011). Adanya PSAK Nomor 46 menyebabkan perbedaan laba akuntansi dengan laba kena pajak atau laba fiskal yang pengukurannya menggunakan pajak tangguhan. Pengakuan pajak tangguhan dapat berdampak terhadap laba bersih perusahaan yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan pengertian beban pajak tangguhan di atas, dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal dimana pendapatan menurut akuntansi komersial lebih besar dari pada akuntansi fiskal dan pengeluaran menurut akuntansi komersial lebih kecil dari pada akuntansi fiskal.

2.1.2.2 Pengukuran Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan adalah akibat dari adanya beda temporer baik *taxable temporary differences* maupun *deductible temporary differences*. Menurut (Hadimukti & Kiswara, 2012) Pajak Tangguhan adalah perbedaan antara laba akuntansi dengan laba pajak, besarnya laba pajak tangguhan dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan pada tahun berjalan. Dimana perbedaan temporer

terjadi sebagai akibat adanya perbedaan antara dasar pengenaan pajak-DPP dari suatu aktiva atau kewajiban dengan nilai tercatat tersebut, yang akan berakibat pada kenaikan ataupun penurunan laba fiskal pada periode mendatang. Besarnya pajak tangguhan dapat dilihat pada laporan laba rugi. Perhitungan untuk pajak tangguhan yang dijadikan ukuran adalah dengan menyesuaikan pada PSAK nomor 46 tentang pajak penghasilan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\textit{Deferred tax} = \textit{DTEit}/\textit{ATAi}$$

Keterangan :

\textit{DTEit} = *Deffered Tax Expense* (beban pajak tangguhan) pada perusahaan i tahun t

\textit{ATAit} = *Average Total Asset* yang diperoleh dari *Total Assets* perusahaan i tahun t ditambah dengan *Total Assets* perusahaan i tahun t-1 kemudian dibagi dua.

Perhitungan tersebut dimaksudkan untuk mengukur pajak penghasilan ditangguhkan. Beban pajak tangguhan dapat dilihat pada laporan laba rugi dan rata-rata total aset dapat dilihat pada laporan posisi keuangan.

2.1.3 Rasio Solvabilitas

2.1.3.1 Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang disimpan dari kreditur perusahaan tersebut. Menurut Fahmi (2016) “rasio solvabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang secara tepat waktu.

Menurut Harahap (2014) rasio solvabilitas atau leverage rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset.

Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*).

Menurut Hery (2018) menyatakan bahwa:

Rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

Bedasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang dapat menggambarkan dalam memenuhi kewajibannya dalam membayar utang.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio solvabilitas diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan antara penggunaan dana dari pinjaman atau penggunaan dana dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan aset perusahaan. Tujuan dan Manfaat rasio solvabilitas

Menurut Hery (2018) adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
3. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
4. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.

6. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
7. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
8. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
9. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
10. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang.
11. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
12. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
13. Untuk dalam menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pembiayaan, termasuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.

2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Solvabilitas

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi rasio solvabilitas Harahap (2010) adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Hutang (*leverage*) dan penggunaan utang Tingkat Hutang (*leverage*) merupakan tingkat besarnya modal dari pinjaman yang digunakan sebagai pelengkap dan tambahan atas modal sendiri.
2. Rasio Maksimum Utang Terhadap Aset Rasio Maksimum Utang Terhadap Aset tertinggi yang boleh dimiliki oleh seseorang atau bisnis adalah apabila aset tersebut masih dapat menopang biaya utang secara mandiri atau dengan kata lain apabila return on asset (ROA) masih melebihi rata-rata tingkat bunga atas utang.
3. Tingkat Inflasi Inflasi dapat meningkatkan nilai pasar aset tetapi tidak kontribusi terhadap arus kas, kecuali bila aset tersebut dijual. Pada kondisi inflasi tinggi, umumnya nilai aset fisik akan meningkat, sedangkan aset keuangan seperti kas, tabungan dan obligasi akan menurun nilainya.

Bedasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor rasio solvabilitas seseorang memiliki aset tersebut seperti tanah dan bangunan karena berharap aset tersebut akan meningkat nilainya sesuai berjalannya waktu.

2.1.3.4 Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau leverage disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio leverage secara keseluruhan atau sebagian masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui.

Menurut Hery (2018) jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain :

1. Rasio Utang Terhadap Aset (*Debt to Assets Ratio*)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva Gunawan & Wahyuni (2013).

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang rumus *Debt to assets ratio* menurut Hery (2018) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Rumus *Debt to assets ratio* menurut Sartono (2010) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Rumus *Debt to Equity ratio* menurut Hery (2018) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Sedangkan rumus *Debt to Equity ratio* menurut Sartono (2010) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

3. Rasio Utang Jangka terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.

Rumus *Long Term Debt to Equity Ratio* menurut Hery (2018) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal}} \times 100$$

Sedangkan rumus *Long Term Debt to Equity Ratio* menurut Fahmi (2016) yaitu sebagai berikut:

Long Term Debt to Equity Ratio

$$= \frac{\text{Long-Term Debt}}{\text{Long-Term Debt} + \text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

4. Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)

Times Interest Earned Ratio menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan disini diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak.

Rumus *Times Interest Earned Ratio* menurut Hery (2018) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100$$

Sedangkan rumus *Times Interest Earned Ratio* menurut Fahmi (2016) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Expense}}$$

5. Rasio laba operasional terhadap kewajiban (*Operating income to liabilities ratio*)

Rasio laba operasional terhadap kewajiban merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban.

Rumus *Operating income to liabilities ratio* menurut Hery (2018) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Operating income to liabilities ratio} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Kewajiban}} \times 100$$

Sedangkan menurut Fahmi (2016) rumus *Operating income to liabilities ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Operating income to liabilities ratio} = \frac{\text{Kaba}}{\text{Totak Utang}}$$

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

2.2.1 Pengaruh Pajak Tangguhan Terhadap *Return On Assets*

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya memiliki tujuan yang sama dalam menjaga kelangsungan hidup usahanya, yakni memperoleh laba. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan membutuhkan modal untuk melaksanakan kebutuhan investasi dan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Dari kegiatan operasional tersebut diharapkan perusahaan mendapatkan pemasukan kembali dalam jangka waktu pendek melalui penjualan ataupun hasil produksinya.

Dalam mengukur tingkat keuntungan perusahaan atas pengelolaan ekuitas yang dimilikinya dapat dilakukan dengan rasio profitabilitas. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada diberbagai laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2017)

Laba yang diperoleh perusahaan dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan selain itu laba yang diperoleh perusahaan menjadi dasar perusahaan untuk membayar pajak kepada pemerintah. Pajak bagi pemerintah merupakan sumber pendapatan yang digunakan untuk kepentingan bersama. Semakin besar jumlah pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak (badan maupun orang pribadi), maka pendapatan negara semakin besar. Sedangkan bagi perusahaan pajak merupakan biaya dan juga pengeluaran yang bentuk pengembaliannya tidak diterima secara langsung, baik berupa barang, jasa atau dana sehingga pengeluaran pajak harus diperhitungkan dalam setiap keputusan yang melibatkannya. Perhitungan pajak dilakukan berdasarkan pada laporan keuangan atau pembukuan yang dibuat oleh emiten.

Pajak tangguhan dapat berdampak terhadap berkurangnya laba bersih atau berkurangnya rugi bersih sehingga semakin tingginya pajak yang ditanggung oleh perusahaan maka semakin rendah laba yang diperoleh oleh perusahaan itu sendiri. Menurut (Purba, 2010) mengungkapkan bahwa pengakuan pajak tangguhan dapat berdampak terhadap berkurangnya laba bersih atau berkurangnya rugi bersih. Pengakuan pajak tangguhan yang dapat berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan maka pajak tangguhan juga dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba dimana dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* yang didapat dari pembagian laba bersih setelah pajak dengan total investasi. Semakin tinggi nilai pajak tangguhan maka akan semakin rendah profitabilitas.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Harman, 2014) menyimpulkan bahwa pajak tangguhan berpengaruh terhadap *Return On Assets*

Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Miranidia, 2016) (Marpaung, 2016) menyimpulkan bahwa pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*

2.2.2 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Debt to assets ratio merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan di biyai oleh utang. Dengan nilai *debt to assets ratio* yang tinggi maka perusahaan akan lebuuh besar di biyai oleh utang, Jika makin tinggi persentase utang, maka utang tersebut makin berisiko, sehingga makin tinggi tingkat bunga yang akan dikenakan oleh pihak pemberi pinjaman. Menurut (Kamal, 2016)*Debt to assets ratio* adalah penggunaan modal pinjaman yang bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik

Debt to assets ratio meningkat mengindikasikan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibiayai oleh utang, dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan tidak mampu mengelolanya dengan baik sehingga laba yang di hasilkan oleh perusahaan mengalami penurunan sehingga mengakibatkan *Return On Assets* mengalami penurunan dan sebaliknya dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan mampu mengelolanya dengan baik sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba dengan baik dan dapat meningkatkan *Return On Assets*.

Menurut(Fahmi, 2014)*debt total assets* atau *debt ratio* dimana rasio ini juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kurnia, 2014) dan (Efendi & Wibowo, 2017)

menyimpulkan bahwa variabel *debt to assets ratio* berpengaruh terhadap *return on assets*.

2.2.3 Pengaruh Pajak Tangguhan dan *Debt to Assets* Terhadap *Return On Assets*

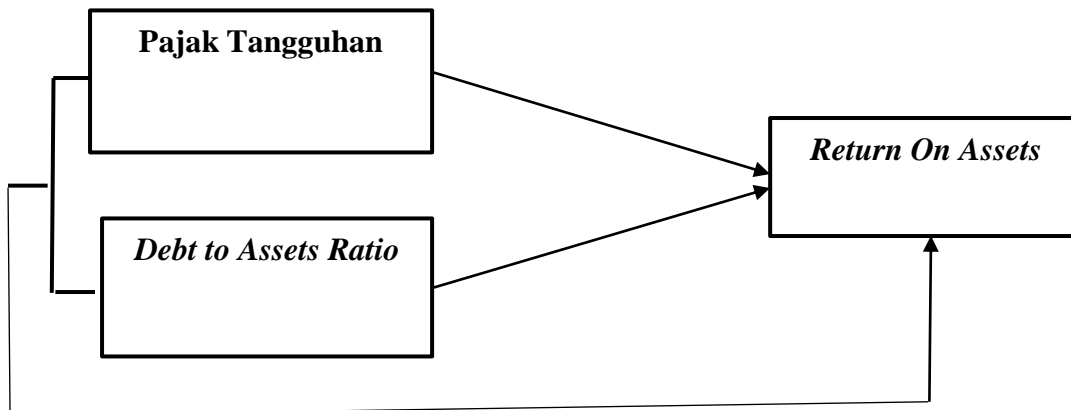
“Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *Return On asset* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Brigham dan Houston (2011, hal 148)

Purba (2005) mengungkapkan bahwa pengakuan pajak tangguhan dapat berdampak terhadap berkurangnya laba bersih atau berkurangnya rugi bersih. Pengakuan pajak tangguhan yang dapat berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan maka pajak tangguhan juga dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba dimana dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* yang didapat dari pembagian laba bersih setelah pajak dengan total investasi. Semakin tinggi nilai pajak tangguhan maka akan semakin rendah profitabilitas.

Debt to assets ratio merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan di biyai oleh utang. Dengan nilai *debt to assets ratio* yang tinggi maka perusahaan akan lebuhih besar di biyai oleh utang, Jika makin tinggi persentase utang, maka utang tersebut makin berisiko, sehingga makin tinggi tingkat bunga yang akan dikenakan oleh pihak pemberi pinjaman. Menurut (Kamal, 2016) *Debt to assets ratio* adalah penggunaan modal pinjaman yang bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik

Debt to assets ratio meningkat mengindikasikan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibiayai oleh utang, dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan tidak mampu mengelolanya dengan baik sehingga laba yang di hasilkan oleh perusahaan mengalami penurunan sehingga mengakibatkan *Return On Assets* mengalami penurunan dan sebaliknya dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan mampu mengelolanya dengan baik sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba dengan baik dan dapat meningkatkan *Return On Assets*.

Berdasarkan uraian teori dan penelitian sebelumnya maka dapat di gambarkan kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015)

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. Ada pengaruh pajak tangguhan terhadap *Return on Assets*. pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return on Assets*. pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ada pengaruh pajak tangguhan dan *Debt to Assets Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return on Assets*. pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan *assosiatif*. Menurut (Juliandi et al., 2015) mengatakan bahwa pendekatan *assosiatif* adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat.

Adapun topik utama yang menjadi variabel terikat adalah Profitabilitas, sedangkan variabel bebasnya adalah pajak tangguhan dan solvabilitas.

3.2 Defenisi Operasional

Defenisi operasional, menurut (Sugiyono, 2018) adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Menurut (Juliandi et al., 2015) mengatakan definisi oprasional bukanlah definisi/pengertian teoritis, tetapi oprasionalisasi dari variabel, berupa pengukuran atau pengujian suatu variabel. Dalam penelitian ini yang menjadi defenisi operasional adalah

1. *Return On Assets (Y)*

Menurut (Sudana, 2015) “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak”.

Sedangkan menurut (Sudana, 2015) *Return On Asset (ROA)* diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}}$$

2. Pajak Tangguhan (X1)

Pajak tangguhan adalah akibat dari adanya beda temporer baik *taxable temporary differences* maupun *deductible temporary differences*. Dimana perbedaan temporer terjadi sebagai akibat adanya perbedaan antara dasar pengenaan pajak-DPP dari suatu aktiva atau kewajiban dengan nilai tercatat tersebut, yang akan berakibat pada kenaikan ataupun penurunan laba fiskal pada periode mendatang. Besarnya pajak tangguhan dapat dilihat pada laporan laba rugi. Perhitungan untuk pajak tangguhan yang dijadikan ukuran adalah dengan menyesuaikan pada PSAK nomor 46 tentang pajak penghasilan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Deferred tax} = \text{DTEit}/\text{ATAi}$$

Keterangan :

DTEit = *Deffered Tax Expense* (beban pajak tangguhan) pada perusahaan i tahun t

ATAit = *Average Total Asset* yang diperoleh dari *Total Assets* perusahaan i tahun t ditambah dengan *Total Assets* perusahaan i tahun t-1 kemudian dibagi dua.

Perhitungan tersebut dimaksudkan untuk mengukur pajak penghasilan ditangguhkan. Beban pajak tangguhan dapat dilihat pada laporan laba rugi dan rata-rata total aset dapat dilihat pada laporan posisi keuangan.

2. Debt to Assets Ratio(X2)

Debt to assets ratio merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan di biyai oleh utang. Dengan nilai *debt to assets ratio* yang tinggi maka perusahaan akan lebuhi besar di biyai oleh utang, Jika makin tinggi persentase utang, maka utang tersebut makin berisiko, sehingga makin tinggi tingkat bunga yang akan dikenakan oleh pihak pemberi pinjaman.

Pengukuran untuk mencari *debt to assets ratio* menurut (Kasmir, 2017) bahwa:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang terfokus pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Alamat kantor BEI di medan beralamat di Jl. Juanda No. 5-6A, Medan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Mei 2021 sampai September 2021. Pelaksanaan kegiatan penelitian sebagai berikut

Tabel 3. 2 Skedul Rencana Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
		Mei 2021				Juni 2021				Juli 2021				Agustus 2021				September 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul				■																
2	Riset awal					■	■	■	■												
3	Pembuatan proposal									■	■	■	■								
4	Bimbingan Proposal													■	■	■	■				
5	Seminar Proposal														■	■	■				
6	Riset															■	■				
7	Penyusunan Skripsi																	■	■	■	■
8	Bimbingan Sekripsi																			■	■
9	Sidang Meja Hijau																				■

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut

(Juliandi et al., 2015) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang berjumlah 26 perusahaan. Berikut populasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai tahun 2019

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.
2. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2015-2019.
3. Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut :

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Makanan Dan Miuaman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai tahun 2019

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	AISA	PT. Tiga Filar Sejahtera Food Tbk	✓	✓	X	X
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	X	X	X	X
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	X	X	X	X
4	CEKA	PT. Wilmar Cahay Indonesia Tbk	✓	✓	✓	1
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	X	X	X	X
6	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk	X	X	X	X
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	✓	✓	✓	2
8	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk	X	X	X	X
9	FOOD	PT. Senotra Food Indonesia Tbk	X	X	X	X
10	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	X	X	X	X
11	HOKI	PT. Buyung Poetri Sembada Tbk	X	X	X	X
12	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	3
13	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk	X	X	X	X
14	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	✓	✓	✓	4
15	KEJU	PT. Mulia Boga Jaya Tbk	X	X	X	X
16	MLBI	PT. Multi Bintang Tbk	✓	✓	X	X
17	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	✓	✓	✓	5
18	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	X	X	X	X
19	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	X	X	X	X
20	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk	✓	✓	X	X
21	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk	X	X	X	X
22	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	✓	✓	✓	6
23	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	X	X	X	X
24	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	X	X	X	X
25	STTP	PT. Siantar Top Tbk	X	X	X	X
26	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company	X	X	X	X

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah 6 perusahaan. Berikut adalah data sampel perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai tahun 2019

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
2	DLTA	Delta Djakarta Tbk
3	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur
5	ROTI	Nippon Indosari Corporindo
6	ULTJ	Ultrajata Milk Industry and Trading

Sumber : www.idx.co.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, menurut (Juliandi et al., 2015) “analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”, Adapun teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

3.6.1 Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk meramalkan pajak tangguhan dan solvabilitas terhadap *Return On Assets* periode sebelumnya dinaikkan atau di turunkan, Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

(Juliandi et al., 2015)

Keterangan :

Y= Variabel dependent (*Return On Assets*)

α = Konstanta

β = Koefesien Regresi

X_1 = Variabel independent (Pajak Tangguhan)

X_2 = Variabel independent (Solvabilitas)

ϵ = Standart Error

Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik, Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam uji normalitas, uji multikoliniertas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi,

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumi klasik regresi berganda bertujuan “untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik, jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis,”(Juliandi et al., 2015), Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi,

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat atau bebasnya memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi, dkk, 2015), Adapun pengujian normalitas data dengan menggunakan cara kolmogorov

smirnov, Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya, Data adalah normal, jika nilai kolmogrog smirnov adalah tidak signifikan (Asymp, Sig (2-tailed) $> \alpha 0,05$), (Juliandi, dkk 2015),,

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat diantara variabel independen (Juliandi, dkk 2015), Jika variabel Apabila terdapat korelasi antar variabel bebas, maka terjadi multikolinearitas, demikian juga sebaliknya, Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflasi Factor*) antar variabel independen dan nilai *tolerance*, Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$,

3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksaman varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya, Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas (Juliandi, dkk 2015), Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya, Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas,

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Menurut (Juliandi, dkk, 2015) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian, Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X_1 , berpenaruh terhadap Y ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t

3.6.3.1 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, Alasan lain uji t yaitu untuk menguji apakah variabel bebas,

Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2018)

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

1) Bentuk pengujian

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y),

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $ds = n - k$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

3.6.3.2 Uji F (Simultan)

Uji F ataupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol, Rumus uji F adalah sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2018)

Keterangan :

Fh= Nilai f hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K= Jumlah variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

1) Bentuk pengujian

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

H_0 diterima apabila $-F_{hitung} < F_{tabel}$, untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, untuk $\alpha = 5\%$

3.6.4 Koefisien Determinasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas, Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1, Apabila nilai R-square, semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Juliandi, dkk 2015)

Keterangan :

- KD = Koefisien Determinasi
r² = Nilai Korelasi Berganda
100% = Persentase Kontribusi

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Data Profitabilitas

Menurut (Murhadi, 2013) “*Return on assets* mencerminkan seberapa besar return yang di hasilkan atas setiap rupiah uang yang di tanamkan dalam bentuk aset”.

Menurut (Fahmi, 2014) menyatakan bahwa Rasio *Return On Investment* (ROI) atau pengembalian investasi bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga di tulis dengan *return on total assets* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah di tanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang di harapkan. dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang di tanamkan atau di tempatkan.

Berikut ini adalah data profitabilitas pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019

Tabel 4.1 Data Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Kode Perusahaan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
CEKA	7.17	17.15	7.71	7.92	15.47
DLTA	18.5	21.45	20.87	22.19	22.29
INDF	4.04	6.41	5.77	5.14	6.14
ICBP	11.01	12.56	11.21	13.56	13.85
ROTI	9.99	6.36	4.08	2.89	5.05
ULTJ	14.78	16.74	13.72	12.63	15.67

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Aset suatu perusahaan didanai oleh pemegang saham dan kreditor, sehingga aset tersebut akan menjadi modal

kerja bagi perusahaan dalam melakukan usahanya. Perusahaan perputaran asetnya cepat, akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang di peroleh dari kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memperoleh laba yang tinggi harus mempersiapkan pajak yang akan dibayarkan sebesar persentase tertentu yang telah ditetapkan dari laba yang diperoleh (Putri, 2017).

4.1.2 Data Pajak Tangguhan

Penghasilan kena pajak dan laba akuntansi memiliki dasar hukum yang berbeda. Pajak dikenakan dan dihitung berdasarkan ketentuan perpajakan, sedangkan laba akuntansi dihitung sesuai dengan kaidah dalam standar akuntansi. Perbedaan antara keduanya berlaku umum hampir di semua peraturan perpajakan di berbagai negara. Walaupun letak perbedaan tersebut sebenarnya relatif umum dan sama, namun memiliki cara pengaturan yang berbeda. Perbedaan yang muncul misalnya terkait dengan perhitungan depresiasi, pengaturan beberapa beban dan penghasilan yang menurut pajak diakui dengan basis kas, pengaturan atas penghasilan yang menurut pajak diatur dengan ketentuan khusus dan pengaturan beberapa beban yang menurut pajak tidak diperkenankan sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Perbedaan tersebut dapat diklasifikasikan atas perbedaan temporer dan permanen. Namun jika dilihat dari dampak akhirnya dapat diklasifikasikan atas perbedaan positif atau negatif. Perbedaan positif terjadi jika laba akuntansi lebih besar dari laba pajak dan sebaliknya. Perbedaan yang mengandung konsekuensi pengakuan pajak tangguhan menurut akuntansi adalah perbedaan temporer (Wijaya & Martani, 2011).

Menurut (Harnanto, 2003), beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak).

Berikut ini adalah data pajak tangguhan pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019

Tabel 4.2 Data Pajak Tangguhan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Kode Perusahaan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
CEKA	2.35	2.89	3.06	3.10	2.24
DLTA	1.51	1.38	0.58	0.59	0.58
INDF	0.70	0.81	0.79	0.76	0.80
ICBP	1.20	1.20	1.13	1.12	1.09
ROTI	0.80	0.86	0.55	0.62	0.71
ULTJ	1.24	1.10	0.94	0.99	0.94

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2021

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa terjadinya penurunan pajak tangguhan yang terdapat pada perusahaan plastic dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pajak tangguhan pada prinsipnya merupakan dampak PPh di masa yang akan datang yang disebabkan oleh perbedaan temporer (waktu) antara perlakuan akuntansi dan perpajakan serta kerugian fiskal yang masih dapat dikompensasikan di masa datang (*tax loss carry forward*) yang perlu disajikan dalam laporan keuangan dalam suatu periode tertentu. Dampak PPh di masa yang akan datang yang perlu diakui, dihitung, disajikan dan diungkapkan dalam laporan keuangan, baik neraca maupun laba rugi. Suatu perusahaan bisa saja membayar pajak lebih kecil saat ini, tapi sebenarnya memiliki potensi hutang pajak yang lebih besar di masa datang. Atau sebaliknya, bisa saja perusahaan

membayar pajak lebih besar saat ini, tetapi sebenarnya memiliki potensi hutang pajak yang lebih kecil di masa datang (Apriliyan, Sofianty, & Helliana, 2016)

4.1.3 Deskripsi Data Solvabilitas

Debt to Assets Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, (Kasmir, 2012).

Berikut ini adalah data pajak tangguhan pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019

Tabel 4.2 Data Pajak Tangguhan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Kode Perusahaan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
CEKA	39.22	37.73	35.16	16.45	18.79
DLTA	18.17	15.48	14.63	15.71	17.90
INDF	53.04	46.53	46.72	48.29	43.66
ICBP	38.30	35.99	35.72	33.93	31.10
ROTI	56.08	50.58	38.15	33.61	33.94
ULTJ	29.54	17.69	18.86	14.06	14.43

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2021

Makin tinggi persentase utang dalam struktur modal, maka utang tersebut makin berisiko, sehingga makin tinggi tingkat bunga yang akan dikenakan oleh pihak pemberi pinjaman. Didalam struktur modal terdapat ekuitas dan utang yang merupakan sumber dana yang diperoleh oleh perusahaan, semakin tingginya tingkat utang yang diperoleh akan dapat mempengaruhi tingkat laba yang akan mengalami penurunan itu disebabkan oleh besarnya biaya-biaya seperti tingkat bunga dan pajak perusahaan yang diakibatkan oleh utang perusahaan tersebut, namun demikian seharusnya dengan tingkat utang yang mengalami kenaikan ini merupakan salah satu penambah sumber modal untuk meningkatkan laba, tetapi

laba yang diperoleh tidak mengalami peningkatan sehingga dampaknya oleh perusahaan, investor tidak percaya menanamkan modalnya kepada perusahaan yang disebabkan oleh laba yang menurun, oleh karena itu perusahaan untuk menambah sumber dananya dengan melakukan pinjaman utang (Brigham & Houston, 2014)

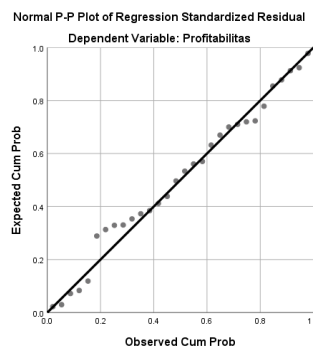
4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui Apakah suatu variabel bormal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan *mean* dan standar deviasi yang sama. Jadi asumsi klasik pada dasarnya memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut.

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui Apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak.



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.0
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogrov Smirnov* (K-S). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. uji *Kolmogrov Smirnov* yaitu Asymp, Sig. lebih kecil dari 0,05 (Asymp, Sig. < 0,05 adalah tidak normal).

Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogrov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	11.7560000
	Std. Deviation	4.29710574
Most Extreme Differences	Absolute	.175
	Positive	.101
	Negative	-.175
Test Statistic		.175
Asymp. Sig. (2-tailed)		.019 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: SPSS Versi 24.00

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel Pajak Tangguhan, Solvabilitas dan Profitabilitastelah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 yaitu $0,175 > 0,05$

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari baris tersebut nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,019. Ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

4.2.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) yang tidak melebihi 0,10 atau 5.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolinieritas pada data yang telah diolah berikut ini :

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pajak Tangguhan	.980	1.020
	Solvabilitas	.980	1.020

a. Dependent Variable: Profitabilitas

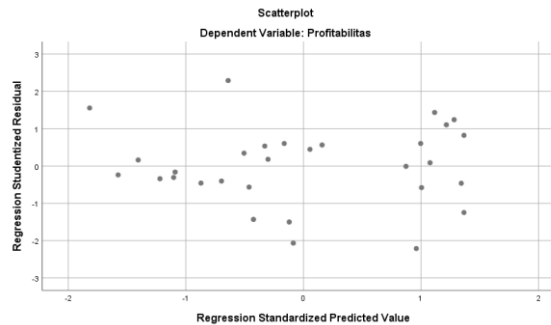
Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa Variabel Pajak Tangguhan memiliki nilai tolerance sebesar $0.980 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1,020 < 5$. Variabel Solvabilitas memiliki nilai tolerance sebesar $0.980 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.020 < 5$. Dari masing-masing variabel memiliki nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 5 , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam penelitian ini.

4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (Diagram *Scatterplot*).



Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.3 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2.2 Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki dua variabel independen, yaitu *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan satu variabel dependen yaitu tarif pajak efektif.

Tabel 4.6 Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.683	2.570		8.827	.000
	Pajak Tangguhan	-.455	1.068	-.057	-.426	.674
	Solvabilitas	-.328	.060	-.731	-5.461	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Dari tabel 4.6 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

1. Konstanta = 22.683
2. Pajak Tangguhan = -0,455
3. Solvabilitas = -0,328

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 22.683 - 0,455X_1 - 0,328X_2$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika :

1. Persamaan regresi berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar - 22.683 dengan tanda negatif menunjukkan bahwa jika independen yaitu pajak tanggihan(X_1) dan solvabilitas (X_2) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka profitabilitas(Y) adalah sebesar 22.683
2. Pajak Tanggihan mempunyai koefisien regresi sebesar -0.455 menyatakan bahwa apabila Pajak Tanggihan ditingkatkan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai profitabilitas akan meningkat sebesar -0.455. Namun sebaliknya, jika Pajak Tanggihan turun (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan profitabilitas sebesar -0.455.

3. Solvabilitas mempunyai koefisien regresi sebesar -0.328 menyatakan bahwa apabila Solvabilitas ditingkatkan (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai profitabilitas akan meningkat sebesar -0.328. Namun sebaliknya, jika Solvabilitas turun (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan profitabilitas sebesar -0.328.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

4.2.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.7 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.683	2.570		8.827	.000
	Pajak Tangguhan	-.455	1.068	-.057	-.426	.674
	Solvabilitas	-.328	.060	-.731	-5.461	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah SPSS versi 24.00

Hasil pengujian statistic t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pajak Tangguhan Terhadap Profitabilitas

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Pajak Tangguhan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Profitabilitas. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$

dengan nilai t untuk $n = 30 - 2 = 28$ adalah 2.048 $t_{hitung} = -0.426$ dan $t_{tabel} = 2.048$

H_0 diterima jika $-2.048 \leq t_{hitung} \leq 2.048$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 2.048$, atau $-t_{hitung} < -2.048$

Nilai t_{hitung} untuk variabel Pajak Tanggahan adalah -0.426 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.048 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan Pajak Tanggahan sebesar $0.674 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa Pajak Tanggahan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Solvabilitas berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Profitabilitas Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 2 = 28$ adalah 2.048 $t_{hitung} = -5.461$ dan $t_{tabel} = 2.048$

H_0 diterima jika $-2.048 \leq t_{hitung} \leq 2.048$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 2.048$, atau $-t_{hitung} < -2.048$

Nilai t_{hitung} untuk variabel Solvabilitas adalah -5.461 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.048 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan solvabilitas sebesar $0.000 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.3.2 Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y).

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 24.00 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	535.488	2	267.744	14.969	.000 ^b
	Residual	482.942	27	17.887		
	Total	1018.431	29			
a. Dependent Variable: Profitabilitas						
b. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Pajak Tangguhan						

Sumber : SPSS versi 24.00

$$f_{\text{tabel}} = 30 - 2 - 1 = 27$$

$$f_{\text{hitung}} = 14.969 \text{ dan } f_{\text{tabel}} = 2,59$$

Kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2,59 \leq f_{\text{hitung}} \leq 2,59, \text{ untuk } \alpha = 5\%$$

$$H_0 \text{ ditolak jika : } f_{\text{hitung}} > 2,59, \text{ atau } -f_{\text{hitung}} < -2,59 \text{ untuk } \alpha = 5\%$$

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 14.969 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 2,59. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ ($14.969 > 2,59$) artinya H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Pajak Tangguhan dan Solvabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas Pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.4 Uji Koefisien Determinasi

Nilai *R-square* dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai *R-square* semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya :

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725 ^a	.526	.491	4.22927
a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Pajak Tangguhan				
b. Dependent Variable: Profitabilitas				

Sumber: SPSS versi 24

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.526 \times 100\%$$

$$= 52.6\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari *R square* sebesar 0.526 yang berarti 52.6% dan hal ini menyatakan bahwa variabel Pajak Tangguhan dan Solvabilitas sebesar 52.6% untuk mempengaruhi variabel Profitabilitas. Selanjutnya selisih $100\% - 52.6\% = 47.4\%$. hal ini menunjukkan 47.4% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian tarif pajak efektif.

4.2.5 Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama

yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Pajak Tanggihan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh pajak tanggihan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Nilai t_{hitung} untuk variabel Pajak Tanggihan adalah -0.426 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.048 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan Pajak Tanggihan sebesar $0.674 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa Pajak Tanggihan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penyebab pajak tanggihan adalah perbedaan sementara pengakuan antara akuntansi komersial dengan undang-undang perpajakan. Perbedaan sementara yang paling sering terjadi antara pengakuan akuntansi dan undang-undang perpajakan adalah penyusutan dan amortisasi (Wijayanti, 2016). Secara akuntansi komersial, pemilihan metode penyusutan dan umur manfaat sebuah aset tetap ditentukan oleh manajemen sesuai dengan estimasi pola pemakaian aset tetap di masa depan. Namun pada undang-undang perpajakan metode penyusutan dibatasi menjadi metode garis lurus dan metode saldo menurun ganda. Sedangkan untuk penentuan umur manfaat ditentukan dengan kategori tertentu yang setiap kategori memiliki umur manfaat yang berbeda (secara garis besar kategori aset dibagi atas bangunan dan non bangunan, untuk bangunan dibagi atas permanen dan tidak

permanen, sedangkan untuk bukan bangunan dibagi menjadi 4 kelompok). Perbedaan tersebut menjadikan beban penyusutan secara akuntansi komersial dan undang-undang perpajakan berbeda pada sepanjang umur manfaat namun secara keseluruhan jumlahnya tetap sama. Perbedaan sementara tersebut menyebabkan pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap laba (Wijayanti, 2016)

Pajak tangguhan dapat berdampak terhadap berkurangnya laba bersih atau berkurangnya rugi bersih sehingga semakin tingginya pajak yang di tangguh oleh perusahaan maka semakin rendah laba yang di peroleh oleh perusahaan itu sendiri. menurut (Purba, 2010) mengungkapkan bahwa pengakuan pajak tangguhan dapat berdampak terhadap berkurangnya laba bersih atau berkurangnya rugi bersih. Pengakuan pajak tangguhan yang dapat berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan maka pajak tangguhan juga dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba dimana dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* yang didapat dari pembagian laba bersih setelah pajak dengan total investasi. Semakin tinggi nilai pajak tangguhan maka akan semakin rendah profitabilitas.

ROA menggambarkan produktivitas dari seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin kecil (rendah) rasio ini menandakan kurangnya efektivitas manajemen dalam mengelola asetnya. Jika laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan bahwa laba akuntansi lebih tinggi dibanding laba fiskal artinya perusahaan cenderung menaikkan kewajiban pajak tangguhan bersih. Laba akuntansi yang tinggi akan meningkatkan nilai ROA perusahaan. Hal ini sesuai dengan SFAC No.1 yang mengasumsikan bahwa laba akuntansi

merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan untuk meramalkan arus kas masa depan. Kewajiban pajak tangguhan timbul dari nilai buku komersial yang lebih besar dari nilai buku fiskal. Nilai buku komersial yang besar ditimbulkan dari beban penyusutan yang kecil. Nilai beban penyusutan tersebut dipengaruhi oleh taksiran umur manfaat aset tetap antara komersial dan perpajakan. Dalam sistem perpajakan, taksiran umur manfaat aset tetap besarnya telah ditentukan berdasarkan golongan aset tetap tersebut. Hal ini biasanya yang menimbulkan adanya perbedaan temporer antara akuntansi dan perpajakan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Harman, 2014) menyimpulkan bahwa pajak tangguhan berpengaruh terhadap *Return On Assets*

Sedangkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Miranidia, 2016) (Marpaung, 2016) menyimpulkan bahwa pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa Nilai t_{hitung} untuk variabel Solvabilitas adalah -5.461 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2.048 dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai signifikan solvabilitas sebesar $0.000 > 0.05$ artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima (H_a ditolak) menunjukkan bahwa Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Debt to assets ratio meningkat mengindikasikan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibiayai oleh utang, dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan tidak mampu mengelolanya dengan baik sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan mengalami penurunan sehingga mengakibatkan *Return On Assets* mengalami penurunan dan sebaliknya dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan mampu mengelolanya dengan baik sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba dengan baik dan dapat meningkatkan *Return On Assets*.

Debt to assets ratio merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan di biayai oleh utang. Dengan nilai *debt to assets ratio* yang tinggi maka perusahaan akan lebih besar di biayai oleh utang, Jika makin tinggi persentase utang, maka utang tersebut makin berisiko, sehingga makin tinggi tingkat bunga yang akan dikenakan oleh pihak pemberi pinjaman. Menurut (Kamal, 2016) *Debt to assets ratio* adalah penggunaan modal pinjaman yang bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik

Menurut (Fahmi, 2014) *debt total assets* atau *debt ratio* dimana rasio ini juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kurnia, 2014) dan (Efendi & Wibowo, 2017) menyimpulkan bahwa variabel *debt to assets ratio* berpengaruh terhadap *return on assets*.

3. Pengaruh Pajak Tangguhan dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa f_{hitung} sebesar 14.969 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000. Sedangkan nilai f_{tabel} diketahui sebesar 2,59. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($14.969 > 2,59$) artinya H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Pajak Tangguhan dan Solvabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas Pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

“Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *Return On asset* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Brigham dan Houston (2011, hal 148)

Purba (2005) mengungkapkan bahwa pengakuan pajak tangguhan dapat berdampak terhadap berkurangnya laba bersih atau berkurangnya rugi bersih. Pengakuan pajak tangguhan yang dapat berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan maka pajak tangguhan juga dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba dimana dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets* yang didapat dari pembagian laba bersih setelah pajak dengan total investasi. Semakin tinggi nilai pajak tangguhan maka akan semakin rendah profitabilitas.

Debt to assets ratio merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar perusahaan di biyai oleh utang. Dengan nilai *debt to assets ratio* yang tinggi

maka perusahaan akan lebih besar di biayai oleh utang, Jika makin tinggi persentase utang, maka utang tersebut makin berisiko, sehingga makin tinggi tingkat bunga yang akan dikenakan oleh pihak pemberi pinjaman. Menurut (Kamal, 2016) *Debt to assets ratio* adalah penggunaan modal pinjaman yang bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik

Debt to assets ratio meningkat mengindikasikan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibiayai oleh utang, dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan tidak mampu mengelolanya dengan baik sehingga laba yang di hasilkan oleh perusahaan mengalami penurunan sehingga mengakibatkan *Return On Assets* mengalami penurunan dan sebaliknya dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari utang perusahaan mampu mengelolanya dengan baik sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba dengan baik dan dapat meningkatkan *Return On Assets*.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

data yang diperoleh maupun analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh Pajak Tangguhan dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial pajak tangguhan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial solvabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara simultan pajak tangguhan dan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain:

1. Untuk menghasilkan laba yang maksimal perusahaan hendaknya melihat suku bunga dalam melakukan pendanaan terhadap perusahaan.
2. Perusahaan hendaknya agar lebih mampu mengelola meminimlaiser jumlah pajak yang akan di tanggung oleh perusahaan.

3. Pihak manajemen diharapkan agar mengontrol total hutang setiap tahunnya, karena hutang yang tinggi akan berdampak kepada penurunan laba yang diperoleh. Pengendalian total hutang dapat dilakukan melalui penguatan dan penambahan ekuitas perusahaan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dilakukan penelitian dengan memperluas cakupan objek penelitian dengan meneliti variabel lain yang mempengaruhi tarif pajak efektif seperti rasio likuiditas serta menambah periode waktu penelitian sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Dalam faktor mempengaruhi profitabilitas hanya menggunakan *Return on Assets* sedangkan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas
2. Dalam mengukur solvabilitas peneliti hanya menggunakan *Debt to Assets Ratio* sedangkan masih banyak rasio yang dapat digunakan untuk mengukur solvabilitas
3. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh sampel yang peneliti hanya gunakan hanya 6 perusahaan, sedangkan masih banyak perusahaan lain yang bisa digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover dan Current Ratio Terhadap Return ON Equity Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding The National Conference on Management and Business (NCMAB)*, 158–175.
- Apriliyan, Y., Sofianty, D., & Helliana. (2016). Pengaruh Pajak Tangguhan dan Tax To Book Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Persepsi Mahasiswa Akuntansi Kota Bandung). *Prosiding Akuntansi*, 2(2), 907–911.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Christina, V., Yulianti, & Christine. (2010). Pengaruh Book Tax Defferences Terhadap Peringkat Obligasi Di Pasar Kredit Indonesia. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 1(1), 1–23.
- Efendi, A. F. W., & Wibowo, S. S. A. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Debt to Assets Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan Di Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 157–163.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hadimukti, D. A., & Kiswara, E. (2012). *Pengaruh Pajak Tangguhan dan Rasio Pajak Terhadap Peringkat Obligasi Di Indonesia*. Universitas Diponegoro.
- Hananto. (2013). *Perencanaan Pajak*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- Hanum, Z. (2009). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 8(2), 1–9.
- Jufrizen, J., Sari, M., Radiman, R., Muslih, M., & Putri, A. M. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio dan Kepemilikan Instutisional Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.29406/jmm.v15i1.1376>
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Kamal, M. B. (2016). Pengaruh Receivabel Turn Over dan Debt to Assest Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 17(2), 68–82.

- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurnia, M. (2014). Pengaruh Debt to Assets Ratio, Current Ratio, dan Inventory Turnover Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2009-2012. *Jurnal Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 1(1), 1–20.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valiiasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Assets). *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59. Retrieved from <https://doi.org/10.22225/kr.11.1.1126>
- Nainggolan, E. P. (2018). Analisis Pengawasan Dalam Meningkatkan Kinerja Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Pada Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Kota Medan. *Prosiding The National Conferences Management and Business (NCMAB)*, 546–560.
- Purba, M. P. (2010). *Internasional Financial Reporting Standards Konvergensi dan Kendala Aplikasi di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Putri, K. K. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Rasio Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Tarif Pajak Efektif. *Jom FEKON*, 4(1), 1501–1515.
- Sanjaya, S., & Jufrizen, J. (2017). Pegaruh Moderasi Kepemilikan Instutisional Terhadap Determinan Return On Equity di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 18(2), 189–205.
- Saragih, F. (2013). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Pelabuna Indonesia I (Persero) Medan. *Jurnal Ekonomikawan*, 12(1), 57–71.
- Sari, E. N., & Sinambela, E. (2008). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perkebunan di Sumatera Utara). *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 8(2), 1–13.
- Suandy, E. (2011). *Hukum Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Wijaya, M., & Martani, D. (2011). Praktik Manajemen Laba Perusahaan Dalam Menanggapi Penurunan Tarif Pajak Sesuai UU No. 36 Tahun 2008. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*.

[DataSet0]

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Profitabilitas	11.7560	5.92607	30
Pajak Tangguhan	1.2210	.74275	30
Solvabilitas	31.6487	13.21791	30

Correlations				
		Profitabilitas	Pajak Tangguhan	Solvabilitas
Pearson Correlation	Profitabilitas	1.000	.046	-.723
	Pajak Tangguhan	.046	1.000	-.141
	Solvabilitas	-.723	-.141	1.000
Sig. (1-tailed)	Profitabilitas	.	.405	.000
	Pajak Tangguhan	.405	.	.229
	Solvabilitas	.000	.229	.
N	Profitabilitas	30	30	30
	Pajak Tangguhan	30	30	30
	Solvabilitas	30	30	30

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Solvabilitas, Pajak Tangguhan ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: Profitabilitas			
b. All requested variables entered.			

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.725 ^a	.526	.491	4.22927	.526	14.969	2	27	.000	1.224
a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Pajak Tangguhan										
b. Dependent Variable: Profitabilitas										

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	535.488	2	267.744	14.969	.000 ^b
	Residual	482.942	27	17.887		
	Total	1018.431	29			
a. Dependent Variable: Profitabilitas						
b. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Pajak Tangguhan						

Coefficients ^a													
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
		1	(Constant)	22.683			2.570		8.827	.000	17.411	27.955	
	Pajak Tangguhan	-.455	1.068	-.057	-4.26	.674	-2.646	1.737	.046	-.082	-.056	.980	1.020
	Solvabilitas	-.328	.060	-.731	-5.461	.000	-.451	-.205	-.723	-.724	-.724	.980	1.020
a. Dependent Variable: Profitabilitas													

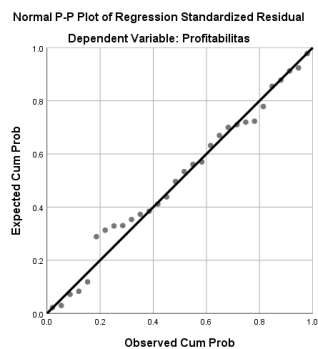
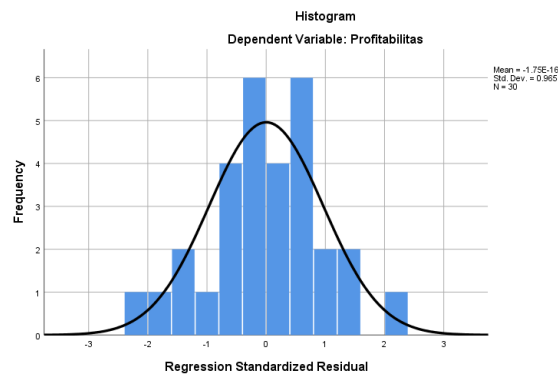
Collinearity Diagnostics ^a						
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Pajak Tangguhan	Solvabilitas
1	1	2.701	1.000	.01	.03	.02
	2	.241	3.345	.01	.66	.21
	3	.057	6.877	.98	.31	.77

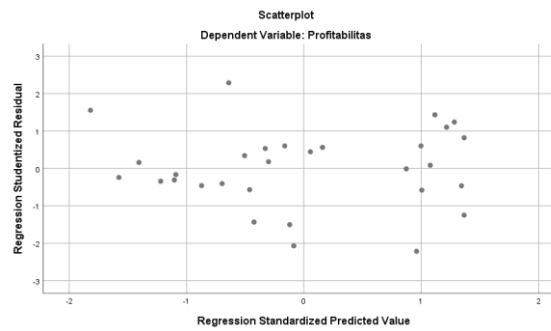
a. Dependent Variable: Profitabilitas

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3.9410	17.6251	11.7560	4.29711	30
Std. Predicted Value	-1.819	1.366	.000	1.000	30
Standard Error of Predicted Value	.782	2.223	1.283	.385	30
Adjusted Predicted Value	2.8361	18.9203	11.7639	4.49291	30
Residual	-8.49651	8.50578	.00000	4.08083	30
Std. Residual	-2.009	2.011	.000	.965	30
Stud. Residual	-2.213	2.290	-.001	1.041	30
Deleted Residual	-11.00027	11.02747	-.00792	4.77613	30
Stud. Deleted Residual	-2.400	2.503	-.004	1.088	30
Mahal. Distance	.025	7.042	1.933	1.811	30
Cook's Distance	.000	.623	.062	.143	30
Centered Leverage Value	.001	.243	.067	.062	30

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Charts





NPART TESTS
 /K-S (NORMAL) =PRE_1
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	11.7560000
	Std. Deviation	4.29710574
Most Extreme Differences	Absolute	.175
	Positive	.101
	Negative	-.175
Test Statistic		.175
Asymp. Sig. (2-tailed)		.019 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : YURIKA WANDA SARI
Tempat / Tgl Lahir : Medan, 18 Oktober 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. M. Yakub Lubis Dusun III Rambutan
Anak Ke : 1 dari 4 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Dilham
Ibu : Rosdiana
Alamat : Jl. M. Yakub Lubis Dusun III Rambutan

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 101770 Tembung Tamat Tahun 2011
2. MTs Negeri Sibolga Tamat Tahun 2014
3. SMA Swasta Teladan Medan Tamat Tahun 2017
4. Kuliah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2021

Medan, Oktober 2021



YURIKA WANDA SARI



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **YURIKA WANDA SARI**

NPM : 1705170020

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul **“PENGARUH PAJAK TANGGUHAN DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”** adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



YURIKA WANDA SARI



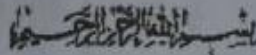
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 -Ext. 113 Medan 20238
 Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : perpustakaan@umsu.ac.id

Surat ini dibuat untuk keperluan surat ras, agar diketahui
 dan dipatuhi.

SURAT KETERANGAN

Nomor : 927/KET/IL.3-AU/UMSU-P/M/2021



Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Yurika Wanda Sari
NPM : 1705170020
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 07 Muharam 1443 H.
 16 Agustus 2021 M



Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mulditar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 2153/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/1/3/2021

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 1/3/2021

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yurika Wanda Sari
NPM : 1705170020
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Tingginya beban pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan

Rencana Judul : 1. Pengaruh Pajak Tanggihan dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas
2. Pengaruh Penagihan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan
3. Pengaruh Pemahaman dan pengetahuan wajib pajak tentang peraturan perpajakan dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak

Objek/Lokasi Penelitian : Bursa Efek Indonesia

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Yurika Wanda Sari)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Muhtar Basri No. 3, Nandan, Tulp, 061-4024587, Kode Pos 20139

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 2153/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/1/3/2021

Nama Mahasiswa : Yurika Wanda Sari
NPM : 1705170020
Program Studi : Akuntansi
Konentrasi : Akuntansi Perpajakan
Tanggal Pengajuan Judul : 1/3/2021
Nama Dosen pembimbing^{*)} : Hj. Hafiah, SE., M.Si (15 Maret 2021)

Judul Disetujui^{**)}

PENGARUH PAJAK TANGGUTAN DAN SOLVABILITAS
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MAKHAHAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, SE,MSi)

Modan,

Dosen Pembimbing

(HAFIAH, SE,MSi)

*) Dosen Pembimbing
**) Dosen Pembimbing
*) Dosen Pembimbing


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : 1020/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2021

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
 Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
 Program Studi : Akuntansi
 Pada Tanggal : 15 Maret 2021

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Yurika Wanda Sari
 N.P.M : 1705170020
 Semester : VIII (Delapan)
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Pajak Tanggahan Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dosen Pembimbing : Hj. Hafzah, SE., M.Si


Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 23 April 2022**

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
 Pada Tanggal : 11 Ramadhan 1442 H
 23 April 2021 M




 Dekan
 Hj. Hafzah, SE., MM., M.Si

Tembusan :
 1. Peninggal.

Akreditasi A : Program Studi Manajemen - Program Studi Akuntansi - Program Studi EP
 Akreditasi B : Program Studi DIII Manajemen Perpajakan



UMSU
Teguh | Luhur | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Surat ini merupakan surat resmi yang di sahkan oleh
panitia dan bertanggung

Nomor : 1018/IL3-AU/UMSU-05/F/2021
Lampiran :
Perihal : **Izin Riset**

Medan, 11 Ramadhan 1442 H
23 April 2021 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Ir. H. Juanda Baru No. A5-A6 Ps. Merah Baru Kec. Medan Kota
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Yurika Wanda Sari
Npm : 1705170020
Program Studi : Akuntansi
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh




Dekan
H. Jamari, SE., MM., MSI

Tembusan :
1, Peringgal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERTITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Yurika Wanda Sari
NPM : 1705170020
Dosen Pembimbing : Hafsa, SE, M.Si
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Perpajakan
Judul Penelitian : Pengaruh Pajak Tangguhan dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Fenomena belum jelas	26/3 2021	
Bab 2	Referensi tidak jelas	29/3 2021	
Bab 3	Perjelas populasi & Sampel	3/3 2021	
Daftar Pustaka	Daftar pustaka di perjelas	8/3 2021	
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Data penelitian lengkap	11/3 2021	
Persetujuan Seminar Proposal	Selesai Bimbingan, ACC seminar	14/3 2021	

Medan, Maret 2021

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Fitriani Saragih, SE, M.Si)

(Hafsa, SE, M.Si)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext. 304 Medan 220238

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari **Senin, 31 Mei 2021** telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : Yurika Wanda Sari
NPM. : 1705170020
Tempat / Tgl.Lahir : Tembung / 18 Oktober 1999
Alamat Rumah : Jln. M. Yakub Lubis Dusan III Rambutan
Judul Proposal : Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia
Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Abstrak
Bab I	- Tambahkan teori yang mendukung - Tambahkan indikator pengukuran Variabel
Bab II	Tambahkan penelitian yang relevan
Bab III	Populasi dan sampel diperjelas
Simpulan	Gunakan manclelay
Perbaikan Minor	Seminar Ulang
Perbaikan Mayor	

Medan, 31 Mei 2021

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Pembimbing

Hj. Hafsa, SE, M.Si

Sekretaris

Zulia Hanum, SE, M.Si

Pemanding

Dr. Hj. Maya Sari, SE., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari **Senin, 31 Mei 2021** menerangkan bahwa:

Nama : Yurika Wanda Sari
NPM : 1705170020
Tempat / Tgl. Lahir : Tembung / 18 Oktober 1999
Alamat Rumah : Jln. M. Yakub Lubis Dusun III Rambutan
Judul Proposal : Pengaruh Pajak Tanggungan Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan pembimbing : Hj. Hafсах SE, M.Si

Medan, 31 Mei 2021

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Sekretaris

Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembimbing

Hj. Hafсах, SE, M.Si

Pembanding

Dr. Hj. Maya Sari, SE., M.Si



Diketahui / Disetujui

.....
a.n. Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si